

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KEPATUHAN ASUPAN TABLET FE DENGAN KADAR HB  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III DI PUSKESMAS  
PADANG RUBEK KABUPATEN NAGAN RAYA  
PROVINSI ACEH**



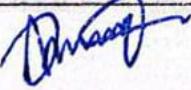
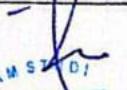
**Oleh :**

**HAYUNISAQ  
NIM : 2410263583**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG**

No Alumni Universitas	Hayunisaq	No Alumni
a). Tempat/Tgl Lahir : Medan, 10 November 1996; b). Nama Orang Tua : (Ayah) Yusnan (Ibu) Ermasari; c). Program Studi : D.IV Analis Kesehatan/Teknologi Laboratorium Medis; d). Fakultas : Ilmu Kesehatan; e). No NIM : 2410263583; f). Tgl Lulus : 17 september 2025; g). Predikat Lulus :Baik sekali; h). IPK :3.88.; i). Lama Studi : 1 (satu) Tahun; j). Alamat : Jalan Nasional Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.		
<b>HUBUNGAN KEPATUHAN ASUPAN TABLET FE DENGAN KADAR HB PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III DI PUSKESMAS PADANG RUBEK KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH</b>		
SKRIPSI Oleh : HAYUNISAQ		
Pembimbing : 1. Dr. Almurdi, DMM, M.Kes, 2. Meri Wulandari, S.S.T., M.Biotek		
<b>Abstrak</b>		
<p>Anemia pada masa kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti berat badan bayi lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, keguguran, serta perdarahan hebat saat melahirkan. Salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan anemia adalah pemberian tablet Fe secara rutin, namun tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih rendah karena efek samping seperti mual dan muntah, kurangnya pengetahuan, serta minimnya pemantauan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, dengan populasi seluruh ibu hamil trimester II dan III sebanyak 86 orang dan sampel 46 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan kadar Hb menggunakan alat Point of Care Testing (POCT), kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (54,3%), dan sebagian besar mengalami anemia (56,5%) dengan rata-rata kadar Hb sebesar 10,7 g/dl. Hasil uji statistik menunjukkan nilai <math>p = 0,000 (&lt;0,05)</math> yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin baik kadar hemoglobinya.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Kepatuhan konsumsi Fe, hemoglobin (Hb), ibu hamil trimester II dan III</p>		

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 22 Agustus 2025,  
Abstrak telah disetujui oleh penguji

Tanda Tangan	1 	2 	3 
Nama Terang	Dr. Almurdi, DMM, M.Kes	Meri Wulandari, S.S.T., M.Biotek	dr. Donalizazarti, M.Kes, Sp.PK

Mengetahui  
Ketua Program Studi : (Apt. Dr. Dewi Yudiana Shinta., M.Si)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **11.1. Latar Belakang**

Anemia adalah kondisi dimana jumlah hemoglobin dalam darah berada di bawah tingkat normal. Anemia pada kehamilan adalah kondisi kekurangan sel darah merah yang sehat pada ibu hamil. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi dimana kadar hemoglobin ibu berada di bawah 11 g/dl pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dl pada trimester II. Kejadian anemia kehamilan umumnya disebabkan oleh peningkatan volume cairan tubuh (cairan plasma) yang tidak sebanding dengan penambahan sel darah sehingga menyebabkan hemodelusi dan penurunan pada kadar hemoglobin selama kehamilan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12, serta kondisi medis lainnya. Anemia kehamilan dapat menimbulkan berbagai gejala seperti kelelahan, sesak napas, dan kulit pucat, serta dapat berdampak buruk pada ibu dan janin jika tidak ditangani.

Beberapa komplikasi yang mungkin terjadi adalah abortus, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan janin dalam rahim, gangguan kontraksi yang dapat menyebabkan proses persalinan berlangsung lama dan melelahkan, serta risiko pendarahan pasca persalinan akibat atonia uterus. Kondisi ini juga dapat menyebabkan subinvolusi uterus yang berpotensi menimbulkan pendarahan, kematian intrauterine, bayi dengan berat badan

lahir rendah, cacat bawaan, infeksi hingga kematian perinatal dan perkembangan intelektual (Nadia dkk., 2022).

Anemia sering kali disebabkan oleh defisiensi zat besi yang meningkat dua kali lipat selama kehamilan, akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin. Ironisnya, diperkirakan kurang dari 50% ibu hamil memiliki cadangan zat besi yang cukup, sehingga risiko defisiensi zat besi atau anemia meningkat selama kehamilan (Tanziha dkk., 2016).

Anemia bisa membahayakan janin, mengarah pada kematian intrauterine, cacat lahir, hambatan pertumbuhan, berat badan lahir rendah (BBLR), serta peningkatan risiko infeksi bahkan dapat menyebabkan kematian perinatal melalui berbagai kemungkinan seperti abortus, persalinan prematur dan pendarahan antepartum. Gangguan juga bisa terjadi saat persalinan seperti masalah kontraksi, proses persalinan lama, retensi plasenta dan pendarahan akibat atonia uteri yang dapat berlanjut hingga masa nifas dengan komplikasi seperti subinvolusi dan infeksi puerperium (Nadia dkk., 2022). Tingginya prevalensi anemia defisiensi besi (ADB) pada wanita hamil menimbulkan kekhawatiran terkait dampak negatif yang dapat ditimbulkan, serta implikasi ekonomis yang menyertai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ADB pada wanita hamil dapat berpengaruh sejak awal kehamilan, setelah melahirkan hingga masa sekolah dan bahkan saat dewasa (Salsabila dkk., 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022, salah satu langkah pencegahan yang di lakukan untuk mengurangi prevalensi anemia adalah dengan memberikan Tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun rendahnya cakupan pemberian Tablet Fe di Provinsi Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, pertama dalam menentukan sasaran ibu hamil, jumlah yang ditargetkan terlalu besar dibandingkan dengan data rill yang ada di lapangan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah rasa dari tablet Fe yang dapat menyebabkan efek samping seperti mual dan muntah (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Tablet Fe merupakan elemen biokatalitik yang sangat penting dalam metabolisme tubuh manusia, berperan dalam proses oksidatif, proliferasi dan pertumbuhan sel serta penyimpanan dan transportasi oksigen. Tablet Fe berfungsi sebagai suplemen yang kaya akan zat besi, mineral esensial untuk pembentukan sel darah merah (Mandagi dkk., 2020).

Untuk mengatasi masalah anemia akibat kekurangan zat besi dikalangan ibu hamil, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 1970 telah melaksanakan program pemberian tablet Fe. Program ini mendistribusikan tablet Fe melalui puskesmas dan posyandu di seluruh daerah. Setiap ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi satu tablet Fe setiap hari selama kehamilan dan selama empat puluh hari setelah melahirkan. Tablet Fe disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu

hamil secara gratis melalui fasilitas pelayanan kesehatan (Nova & Irawati, 2021).

Hal ini menjadi perhatian serius karena anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan janin, termasuk resiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu. Pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga kesehatan dan seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Padang Rubek yang terletak di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi perhatian utama. Selama periode Januari hingga Desember 2024, tercatat 86 kunjungan ibu hamil di trimester II dan III, di mana 33 diantaranya mengalami anemia.

Berdasarkan data dari wilayah kerja Puskesmas Padang Rubek di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, pada tahun 2024 terdapat 86 ibu hamil yang terbagi dalam 5 desa di wilayah kerja puskesmas padang rubek. Data ini diperoleh dari Bidan Koordinator Puskesmas Padang Rubek. Dari 86 ibu hamil tersebut, sebanyak 26 orang mengalami defisiensi zat besi. Terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi antara lain :

- a. Faktor Gizi : Asupan zat besi yang rendah, pola makan yang kurang bervariasi serta konsumsi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti teh dan kopi serta makanan tinggi kalsium.
- b. Faktor Fisiologis : Peningkatan kebutuhan zat besi dan serta adanya kondisi kehamilan ganda atau berulang.
- c. Faktor Sosial-Ekonomi : Pendapatan yang rendah menyulitkan akses terhadap makanan bergizi atau suplemen serta pendidikan yang rendah.
- d. Faktor Kesehatan : Infeksi atau penyakit kronis, kehilangan darah berlebihan serta penyakit saluran cerna).
- e. Kepatuhan Terhadap Konsumsi Suplemen Zat Besi : Ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi Fe darah yang disebabkan oleh efek samping dan terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang terbatas).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Mardhiah dkk., 2024) dengan judul “Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat” menunjukkan hasil yang menarik. Melalui wawancara dengan sepuluh ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Johan Pahlawan, ditemukan bahwa tujuh di antara mereka tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan enam responden memiliki kadar hemoglobin di bawah normal (Syari dkk., 2023).

Selain itu, banyak ibu hamil juga cenderung enggan mengkonsumsi makanan yang kaya zat besi, sering kali karena merasa bosan atau tidak menyukai jenis makanan tersebut. Hal ini menandakan bahwa faktor

kesadaran dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia di kalangan ibu hamil. Kepatuhan tersebut bergantung pada ketepatan dosis, cara dan waktu konsumsi tablet Fe yang dilakukan setiap. Untuk pencegahan anemia yang efektif, dibutuhkan asupan tablet Fe yang diperkaya dengan asam folat, yang menjadi solusi efisien dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Sari & Djannah, 2020).

Berdasarkan data yang telah disampaikan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Kepatuhan Asupan Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek Aceh”

## **11.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan terhadap asupan tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang berada di trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh ?”

## **11.3. Tujuan Penelitian**

### **11.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Kepatuhan dalam Asupan Tablet Fe dan Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh”

### 11.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi :

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Rubek.
- b. Mengetahui rerata kadar Hb pada ibu hamil yang berada di trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek.
- c. Menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan kadar heomoglobin pada ibu hamil yang berada trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

## 11.4. Manfaat Penelitian

### 11.4.1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi di perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia (Padang), untuk memperdalam pemahaman serta wawasan peneliti mengenai kesehatan ibu hamil dan pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Padang Rubek Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

### 11.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang hubungan antara kepatuhan asupan tablet Fe dan kadar Hb pada ibu hamil di trimester II dan III.

## **BAB V** **PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Menurut Mahdalena (2024) terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan tingkat anemia pada ibu hamil trimester III diantaranya paritas dan usia ibu dengan  $p\text{-}value = 0,001$ . Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Padang Rubek diperoleh bahwa karakteristik berdasarkan umur ibu hamil trimester II dan III bahwa dari 46 orang mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (89,1%). Berdasarkan dari segi pendidikan ibu hamil trimester II dan III dari 46 orang mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 27 orang (58,70%). Dalam kategori pekerjaan ibu hamil trimester II dan III mayoritas kategori IRT sebanyak 28 orang (60,87%) , Selanjutnya berdasarkan jumlah paritis ibu diketahui mayoritas dalam kehamilan ke 2-3 anak sebanyak 39 orang (84,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mardhiah dkk (2024), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, nilai  $p\text{ value} = 0,024$ , dengan mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil adalah lulusna SMA sebanyak 29 orang (60,4%), ibu rumah tangga 28 orang (72,9%) dan berdasarkan usia dengan rentang 26-35 tahun sebnayk 28 orang (58,3%), sementara itu di usia 17-25 dan 36-45 tahun masing – masing berjumlah 10 orang (20,8%).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2022), dengan jumlah responden 48 orang, berdasarkan mayoritas usia 20 – 35 tahun

sebanyak 45 orang (93,7%), pendidikan SMA 30 orang (62,5%), dari segi pekerjaan sebagai pegawai swasta 28 orang (58,3%).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya (WHO, 2022).

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian lebih tinggi. Maka oleh sebab itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan lebih dari anak ketiga harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak berisiko terhadap kematian maternal (Mhdalena dkk., 2024).

## **5.2 Kepatuhan Ibu Hamil Trimester II dan III Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Rubek, diketahui bahwa dari 46 ibu hamil trimester II dan III, mayoritas (54,3%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb < 11 gr/dl, sementara hanya 45,7% yang menunjukkan kepatuhan dengan kadar Hb  $\geq$  11 gr/dl. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Ali dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian anemia dengan

*p-value* = 0,000. Dalam penelitiannya jumlah responden 56 orang dengan mayoritas responden patuh mengkonsumsi tablet fe sebanyak 36 orang (64,3%) dengan kadar Hb  $\geq$  11gr/dl sedangkan 20 orang (35,7%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb  $<$  11 gr/dl.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang rendah terhadap konsumsi tablet Fe secara jelas meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa kepatuhan berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan status gizi ibu hamil, di mana ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pentingnya suplementasi zat besi cenderung lebih patuh (Mhdalena dkk., 2024).

Dengan demikian, kondisi di Puskesmas Padang Rubek yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum patuh dalam konsumsi tablet Fe, berpotensi meningkatkan risiko kejadian anemia sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Mardiah dkk 2024). Pentingnya edukasi berkelanjutan serta pemantauan konsumsi tablet Fe secara rutin perlu diperkuat untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil, demi menurunkan angka anemia dan mencegah komplikasi selama kehamilan.

Oleh karena itu, suplementasi zat besi perlu diberikan kepada semua ibu hamil termasuk yang berada dalam kondisi gizi baik. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui cadangan zat besi dan peningkatan adaptif dalam penyerapan zat besi. Jika cadangan zat besi sangat rendah dan serapan zat besi makanan juga sedikit, pemberian suplementasi di masa-masa ini menjadi sangat krusial. (Hidayah & Anasari, 2021).

### 5.3 Kadar Hb Ibu Hamil Pada Trimester II dan III

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tadesse dkk, (2020) menunjukkan bahwa kadar hemoglobin (Hb) rata-rata pada ibu hamil trimester II dan III adalah sebesar 10,7 g/dL, dengan nilai Hb tertinggi mencapai 13 g/dL dan terendah 8 g/dL serta Standard Deviation (SD) sebesar 1,5. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam kisaran Hb yang tergolong *mild to moderate anemia* menurut klasifikasi WHO, di mana batas bawah kadar Hb untuk ibu hamil adalah 11 g/dL.

Nilai Hb rerata tersebut menunjukkan adanya kerentanan terhadap anemia di kalangan ibu hamil, khususnya pada trimester pertengahan hingga akhir kehamilan, yang merupakan periode peningkatan kebutuhan zat besi secara fisiologis. Penurunan kadar Hb pada trimester ini sering kali berkaitan dengan rendahnya kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe, rendahnya asupan gizi, serta kemungkinan adanya infeksi atau kondisi komorbid lainnya.

Temuan dari Tadesse ini menguatkan urgensi intervensi gizi dan peningkatan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi (Fe) pada ibu hamil, terutama di wilayah-wilayah dengan prevalensi anemia yang tinggi. Kondisi tersebut juga senada dengan hasil studi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Puskesmas Padang Rubek, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan hal ini berdampak pada prevalensi anemia serta rendahnya kadar Hb selama kehamilan. Tingginya angka kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil dikedua ini disebabkan oleh kebutuhan nutrisi yang meningkat untuk janin. Dalam prosesnya, janin

akan mengambil zat besi dari darah ibu, sehingga mengurangi cadangan zat besi yang ada pada ibu (Tadesse dkk, 2020).

#### **5.4 Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester II dan III Mengkonsumsi Tablet Fe.**

Hasil analisis hubungan antara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Padang Rubek diperoleh bahwa dari 46 orang ibu hamil terdapat 25 orang (54,3%) yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 23 orang (50,0%) mengalami anemia dan 2 orang (4,4%) tidak mengalami anemia. Di sisi lain yaitu dari 21 orang (45,7%) ibu hamil trimester II dan III yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, sebanyak 3 orang (6,5%) yang mengalami anemia dan 18 orang (39,1%) yang tidak mengalami anemia

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Padang Rubek.

Pada penelitian Roza dkk (2023). Yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibuhamil dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di puskesmas lhong aceh besar. Hasil *uji chisquare* didapatkan hasil *p-value* = 0,001 ( $<0,05$ ) yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah dkk (2024) yang berjudul pengaruh kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kadar hb ibu hamil di

puskesmas Johan pahlawan didapati hasil  $p$ - *value* = 0,024 (<0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kadar hb ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Sophia Sarah dan Irianto yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pajeruk tahun 2020”. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil di trimester II dan III dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Pajeruk pada tahun 2021 yang tercermin dari nilai  $p$  value yang signifikan (Sarah & Irianto, 2020).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak dapat dipisahkan dari kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan temuan Desi Ari dkk, yang menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan yang mengalami anemia mencapai 81,9%. Sebaliknya hanya 58,1% ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yang mengalami anemia. Dengan demikian, jelas bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia selama kehamilan (Saifuddin dkk, 2020).